

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar

Alpi Zaidah¹, Alpiana Hidayatulloh²

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global

² Program Studi Teknik Sipil, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika

Article Info

Article history:

Received: 11/02/2024

Revised : 29/02/2024

Accepted : 29/02/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor siswa kelas VII MTs. Mu'allimin NW Kelayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian true eksperimen. Populasi adalah siswa kelas VII MTs. Mu'allimin NW Kelayu sejumlah tiga kelas yakni kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VII_A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII_B sebagai kelompok kontrol. Kelas VII_A sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa diberikan perlakuan dengan metode *Think Pair Share* (TPS), sementara kelas VII_B sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 20 diberikan perlakuan dengan metode konvensional (ceramah). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Setelah analisa data dilakukan, diperoleh harga $t_{hitung} = 2,98$ dan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,98 > 1,684$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor semester ganjil siswa kelas VII MTs. Mu'allimin NW Kelayu tahun akademik 2021/2022.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS); Prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using the think pair share (TPS) type cooperative learning model on science learning achievement, physics, heat matter for grade VII MTs students. Mu'allimin NW wilted for the 2021/2022 academic year. This study used true experimental research. The population is class VII MTs students. Mu'allimin NW Kelayu a total of three classes, namely class VIII-A, VIII-B, VIII-C. The sampling technique uses cluster random sampling technique, and those selected as samples are class VIIA as the experimental group and class VIIB students as the control group. Class VIIA as an experimental class numbering 20 students were given treatment with the Think Pair Share (TPS) method, while class VIIB as a control class which also numbered 20 was given treatment with conventional methods (lectures). While the data analysis technique used to test the hypothesis in this study is to use the t test. After data analysis was carried out, the price $t_{counts} = 2.98$ and with $dk = n_1 + n_2 - 2$ with a significant level of 5% obtained $t_{table} = 1.684$. Because $t_{counts} > t_{table}$ ($2.98 > 1.684$), H_0 is rejected

and Ha is accepted, which means that the think pair share (TPS) type cooperative learning model is effective for science learning achievement, physics, heat matter, odd semester of grade VII MTs students. Mu'allimin NW Kelayu academic year 2021/2022.

Keywords: Think pair share (TPS) type cooperative learning model; Learning achievement

***Corresponding Author:**

Email: alpizaidah90@gmail.com

PENDAHULUAN

(Musanna et al., 2017) menyatakan bahwa “pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak”. Menurut Sisdiknas (2003:72) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Vendiagrys & Junaedi, 2015) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suatu bangsa”.

Sesuai dengan pengertian pendidikan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan itu diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap dan menyeluruh. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat mendadak tanpa terencana. Perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di SMP atau MTs dinamakan mata pelajaran IPA Terpadu yang tergolong di dalamnya yaitu fisika, kimia dan biologi. Kebanyakan siswa menganggap fisika adalah mata pelajaran yang tersulit dibandingkan mata pelajaran lainnya, hal ini disebabkan karena materinya terdiri dari konsep-konsep yang terstruktur rapi, seperti rumus-rumus. Siswa selalu menghafalkan rumus-rumus tanpa dipahami dari mana asal usulnya. Padahal pembelajaran fisika mampu melatih manusia untuk belajar berfikir secara praktis, menggunakan logika, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran fisika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar fisika yang dicapai siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Mu'allimin NW Kelayu dan wawancara dengan guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran fisika ternyata hasil belajar peserta didik

untuk mata pelajaran fisika dapat dikatakan masih kurang. Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa dalam satu kelas yang mengikuti remedial setiap diadakan ulangan harian secara terjadwal. Sedangkan nilai standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran fisika adalah 60, sehingga siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah nilai 60 harus mengikuti remedial. Hasil ini tentunya merupakan akibat dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti tersebut di atas. Selama proses pembelajaran siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan guru dan kurang aktifnya siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Dalam arti substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikir.

Trianto (2011:6) menjelaskan bahwa “pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah”. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada peserta didik. Hal ini mengungkapkan bahwa, kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran fisika.

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan upaya agar tercipta suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yakni pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada murid (*student centered*) sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share*.

(Suprihatiningrum, 2016) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar”. Sedangkan menurut Sugiyanto (Fiteriani, 2016) pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Hal senada juga disampaikan oleh (Zulfah, 2017) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi pemikiran serta solusi dalam memecahkan suatu masalah.

Think-Pair-Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Agus Suprijono (2010:91) bahwa:

“*Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran dan dipikirkan oleh peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik diminta berpasangan untuk melakukan diskusi untuk

memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan dan tahap terakhir adalah tanya jawab yang diharapkan mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara *integratif*".

(R. D. Handayani & Yanti, 2017) bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* bisa membuat siswa untuk berfikir sendiri dan berdiskusi dengan temannya, serta dapat menumbuhkan partisipasi siswa". Sedangkan menurut (Rosita & Leonard, 2015) Tipe *Think Pair Share* adalah "salah satu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dalam kelompoknya, serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain".

Maka dalam rangka melakukan pendekatan terhadap Hasil Belajar (Fisika) siswa SMP/MTs khususnya siswa MTs. Mu'allimin NW Kelayu Tahun Pelajaran 2021/2022, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai "**Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar**".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Posttest only control desain* maksudnya suatu bentuk desain penelitian yang mengukur kemampuan atau prestasi belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dikarenakan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua sampel tersebut sama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VII_A sebagai kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share (TPS)*, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII_B, diajarkan dengan menggunakan metode yang diberi perlakuan biasa dengan kecakapan komunikasi (konvensional atau ceramah). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperlihatkan bahwa dari hasil analisis data hasil *Post-test* antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data yang sudah didapatkan rata-rata hasil *Post-Test* kelas eksperimen yaitu 70,25 nilai terendah 45 dan tertinggi 90 sedangkan rata-rata hasil *Post-Test* kelas kontrol yaitu 56,75 nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Dari kedua hasil tersebut sudah terlihat perbedaanya. Sehingga perbandingan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *Post-Test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk lebih meyakinkan perbedaan antar kedua kelas, di lakukan uji hipotesis (t-tes atau uji-t).

Dari hasil analisis data prestasi belajar yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode *Think Pair Share (TPS)* dengan prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode Konvensional (ceramah). Skor rata-rata (\bar{x}) prestasi belajar dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 70,25 dan standar deviasi (S) 13,75. Sedangkan skor rata-

rata (\bar{x}) prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode Konvensional (ceramah) dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 56,75 dan standar deviasi (S) sebesar 15,50.

Lebih lanjut hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% menghasilkan harga t_{hitung} diperoleh 2,98 sementara t_{tabel} sebesar 1,684. Dengan demikian kriteria t tes adalah bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,98 > 1,684) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : yang berbunyi “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) tidak efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor”.

H_a : yang berbunyi “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor”.

Artinya: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor siswa kelas VII MTs. Mu'allimin NW Kelayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) lebih baik atau lebih efektif dari pembelajaran dengan menggunakan metode Konvensional (ceramah).

Hal ini disebabkan karena, kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) yaitu pada kelas eksperimen, terlihat bahwa siswanya tertarik dan ikut aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Interaksi antarsiswa dengan siswa ataupun antar siswa dengan guru berjalan baik. Respon siswa terhadap materi pelajaran sangat baik, kerjasama antarkelompok berjalan lancar. Mereka tampak senang dengan metode yang digunakan, karena mereka diberikan kesempatan untuk dapat membantu satu sama lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Widarti tahun 2007 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (*TPS*) Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi empat Pada Siswa Kelas VII Semester 2”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (*TPS*) berdampak positif terhadap pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) efektif terhadap prestasi belajar IPA fisika materi kalor semester ganjil siswa kelas VII MTs. Mu'allimin NW Kelayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) lebih efektif dibanding dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) lebih baik atau lebih efektif dari pembelajaran dengan menggunakan metode Konvensional (ceramah).

DAFTAR PUSTAKA

Atik Widarti. (2007). *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas VII*. Skripsi. UNNES

Fiteriani, I. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1191>.

Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.

Musanna, A., Wibowo, U. B., & Hastutiningsih, A. D. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>.

Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R dan D*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ MEDIA.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Vendiagrys, L., & Junaedi, I. (2015). Unnes Journal of Mathematics Education Research Setipe Timss Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Model Problem Based Learning Abstrak. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*.

Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs. Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>.